

KONSTRUKSI PEMBERITAAN PELECEHAN SEKSUAL PADA MEDIA ONLINE DETIK.COM DAN TRIBUNNEWS.COM

KASNIA, MUH. NUR LATIEF, SURYANI MUSI

Jurnalistik

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar

Email: kasniaahmd01@gmail.com; muhnurlatief944@gmail.com;
suryanimusiundip@gmail.com

Abstract:

This study is entitled "Construction of Sexual Harassment News in Detik.com and Tribunnews.com Online Media" The research aims to 1) find out Detik.com online media and Tribunnews.com to broadcast the news of secondary harassment against the case of Agni, a UGM student, through framing analysis, and 2) to find out the tendency of the position of the two online media. This type of research is descriptive qualitative research. Descriptive qualitative is the depiction or search for facts with proper interpretation. This analysis uses the Robert N Entman model, there are four elements, namely: 1) Problem identification, 2) Finding the cause of the problem (causal interpretation), 3) Making moral decisions (moral evaluation), 4) Solution to the problem (treatment recommendation). The results of the study show that 1) Online media Detik.com frame the news by containing a series of news responses from UGM students, while online media Tribunnews.com frame the news as not transparent about the Agni case and refer to Agni as a salted fish 2) Tribunnews.com frame the news by highlighting the resolution of the Agni case problem to the campus whose role is to solve it in an academic way and provide counseling psychology for both students. Meanwhile, Detik.com explained Agni's case by displaying the urgency of the #kitaAgni movement that wants to bring the case to the legal realm. It can be seen that the media Tribunnews.com sided with the campus and the media Detik.com sided with UGM students and survivors.

Keywords: Sexual Harassment Construction

PENDAHULUAN

Berita pelecehan seksual merupakan suatu kebutuhan untuk pembaca/khalayak dimana mereka dapat mengetahui bentuk-bentuk dan bagaimana pelecehan seksual marak terjadi dikalangan seperti sekarang ini melalui membaca berita. Pelecehan seksual adalah penyalahgunaan hubungan perempuan dan laki-laki yang merugikan salah satu pihak (karena dilecehkan maka direndahkan

martabatnya). Jadi pelecehan seksual tidak hanya berupa pelecehan terhadap perempuan yang merendahkan martabat, namun juga dapat terjadi pada laki-laki, namun paling sering mengalami pelecehan seksual adalah perempuan. Pelecehan seksual bisa mengarah menjadi kekerasan seksual seperti perkosaan. Jika tindakan yang dilakukan oleh pelaku pelecehan seksual sudah menimbulkan bekas atau perlukaan,

maka tindakan itu digolongkan menjadi kekerasan seksual.

Di antara manusia Indonesia yang rawan menjadi korban kejahatan kekerasan adalah kaum perempuan. Beragam persoalan sensitif menimpa kehidupan kaum perempuan, di antaranya kejahatan kekerasan seksual (sexual violence) dan pelecehan seksual (sexual harassment). Begitu banyak kejahatan kekerasan yang terjadi dan menimpa kaum perempuan, baik dalam soal pembunuhan, perkosaan, penganiyaan selain apa yang sudah disebutkan di atas. Perempuan sangat rentan menjadi korban kejahatan (victim of crime) di bidang kesusilaan. Seperti yang dialami oleh Agni (nama samaran) salah seorang mahasiswi UGM yang dilecehkan oleh rekan kampusnya berinisial HS pada saat melakukan kegiatan KKN di Pulau Seram Maluku. HS melakukan pelecehan tersebut di sebuah pondokan 30 Juni 2017 lalu.

Pelecehan yang dialami Agni berupa menyentuh anggota badan hingga pemerkosaan. Inilah salah satu contoh kebiadaban pelaku pelecehan yang hanya mementingkan nafsu birahinya. Pemberitaan pelecehan seksual pada dasarnya tidak ada yang bermuatan positif. Tentu saja, karena tidak ada perempuan yang sepenuhnya rela dilecehkan kehormatan dan harga dirinya. Intinya, ada tiga faktor utama dalam tindakan pelecehan seksual yaitu; Tindakan seksual berupa fisik dan nonfisik, pada umumnya pelakunya laki-laki dan korbannya perempuan, dan adanya ketidakrelaan dari korban.

Faktor ketidakrelaan atau ketidaksukaan menjadi pembela antara

tindakan pelecehan seksual memang bisa terjadi pada siapa saja dengan jenis kelamin apa saja. Tidak menutup kemungkinan bahwa ada pula korban pelecehan seksual yang berjenis kelamin laki-laki, misalnya pada anak-anak laki-laki yang menjadi korban sodomi dan pelecehan seksual di jalanan. Faktanya, sebagian besar korban dari tindakan ini berjenis kelamin perempuan.

Tingginya antusiasme masyarakat pada berita kekerasan seksual, akan membuat media terus mengangkat berita seputar kekerasan, terlebih jika kekerasan tersebut menyangkut pihak atau tokoh terkenal. Hal seperti ini secara tidak langsung membuat khalayak ingin mengetahui dan mengakui perkembangan dari kasus yang menimpa tokoh itu. Dalam hal ini media selain memberikan informasi kepada masyarakat, namun juga dalam pemberitaannya mengenai kekerasan seksual, media seringkali mengambil keuntungan untuk menaikkan tirasnya, dengan cara mengeksploitasi berita sedemikian rupa sehingga pada akhirnya yang ditampilkan justru menyudutkan pihak korban kekerasan.

Penulisan berita pelecehan seksual semacam ini yang kesannya tidak adil bagi korban, tidak ada keprihatinan terhadap dampak kekerasan yang dialaminya, bahkan tidak jarang media melakukan pemberitaan dengan menyalahkan korban. Tampaknya, penulis berita tidak memusingkan tentang yang terjadi pada perempuan korban, penderitaan yang dialaminya, konsekuensi yang harus ditanggung, dan stigma sosial yang akan dilekatkan

sepanjang hidup. Tak hanya itu, dampak psikologis yang harus dirasakan pun tak dipedulikan, hal ini akan membawa hal buruk pada kelangsungan hidup sang korban kedepannya. Nampaknya, pemberitaan semacam ini, agar tidak lagi terjadi ketidakadilan dalam pemberitaan media. Sebagaimana diketahui, media online termasuk dalam media jurnalistik karena jenis media ini pun melakukan aktivitas jurnalistik. Surat kabar jaringan berbasis internet atau lebih dikenal dengan istilah online, membuka banyak peluang untuk bersaing dengan media massa lainnya dalam menyediakan layanan berita yang fleksibel terhadap waktu. Kemudahan yang berikan melalui dunia online ini terutama dalam hal pengolahan dan distribusi berita.

Setelah ditinjau media Detik.com banyak memuat berita mengenai pemberitaan kasus Agni Mahasiswi UGM yang dirasa cukup untuk melakukan penelitian. Selain Detik.com media online Tribunnews.com juga merupakan portal berita yang banyak kunjungi. Situs berita ini, menyediakan berbagai macam berita yang terjadi baik itu berita lokal, nasional, hingga internasional secara aktual dan cepat. Sebanding dengan media online Detik.com, Tribunnews.com juga cukup banyak memuat berita terkait kasus tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis teks. Analisis teks yaitu analisis yang dipakai untuk

melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media dengan menggunakan model framing Robert N Entman. Framing memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagian mana yang ditonjolkan/dianggap penting oleh pembuat teks. Informasi yang menonjol kemungkinan lebih diterima oleh khalayak, lebih terasa dan tersimpan dalam memori dibandingkan dengan yang disajikan secara biasa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Framing Robert N Entman Pemberitaan Pelecehan Seksual Kasus Agni Mahasiswi UGM

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis berita pelecehan seksual yang terkait dengan kasus Agni mahasiswi UGM sebanyak 3 butir berita disetiap media online yang akan dianalisis pada periode November 2018. Berikut berita yang terkait dalam pemberitaan kasus Agni Mahasiswi UGM.

Tabel 4.3 Berita Terkait Kasus Agni Mahasiswi UGM pada Media Online Detik.com

No	Tanggal Berita	Judul berita
1.	Kamis, 08 November 2018, 15:05 WIB	Seruan Para Mahasiswa UGM Soal Dugaan Perkosaan Saat KKN
2.	Sabtu, 10 November 2018, 18:23 WIB	Gerakan #kitaAGNI: Korban Tuntut Pemerkosa di Drop Out

3. Rabu, 21 November 2018, 14:48 WIB Polisi Periksa Mahasiswi UGM Korban Dugaan Perkosaan

Sumber: Data Primer peneliti, Juli 2020

1. Seruan Para Mahasiswa UGM Soal Dugaan Perkosaan Saat KKN Kamis, 08 November 2018, 15:05 WIB

Problem Identification: Penuntutan kasus Agni ini berujung dengan lahirnya gerakan #kitaAgni oleh para mahasiswa UGM mengingat pelaku pelecehan tersebut merupakan mahasiswa UGM tingkat akhir dan namanya sudah tercantum dalam daftar wisudawan November 2018.

Causal Interpretation: Dalam berita ini yang masih menjadi tokoh/pelaku yaitu HS. Para mahasiswa UGM akan menuntut pelaku tersebut agar Agni segera mendapatkan kejelasan dan pelaku segera mendapatkan sanksi.

“Kalau tuntutan saya adalah diturunkannya sanksi kepada pelaku sesegera mungkin, tanpa Agni mendapatkan transparansi, tanpa agni mendapatkan kejelasan dan (tanpa) hukuman yang adil bagi pelaku.”

Moral Evaluation: Penilaian atas pelaku HS dianggap negatif, tindakan yang dilakukan dinilai tidak mencerminkan sebagai mahasiswa ditambah kasus tersebut terjadi pada saat KKN berlangsung. Hal ini semakin memperkuat HS untuk segera ditindaki lebih dalam lagi dengan begitu bisa memberi efek jera kepada pelaku.

Treatment Recommendation: Sandi mahasiswa fisipol UGM menuturkan kampus harus mengambil

sikap dan sigap melindungi hak-hak korban. Dan yang perlu dipastikan bagaimana lingkungan kampus menciptakan ekosistem yang mensupport penyintas (korban) untuk mengambil sikap agar Agni mendapatkan keadilan.

Tabel 4.4 Perangkat Framing Berita “Seruan Para Mahasiswa UGM Soal Dugaan Perkosaan Saat KKN”

Problem Identification	Aksi Mahasiswa UGM
Causal Interpretation	HS dianggap menjadi pelaku dari kasus tersebut oleh para mahasiswa UGM.
Moral Evaluation	Tindakan yang dilakukan oleh HS merupakan tindakan yang tidak terpuji dan sangat merugikan Agni yaitu korban.
Treatment Recommendation	Para Mahasiswa menuntut agar pelaku segera ditindaklanjuti dan Agni mendapatkan keadilan.

Sumber: Data Primer Peneliti, Juli 2020

Adapun Detik.com mengonstruksikan berita di atas sebagai berikut:

a. Penulisan ejaan dalam berita di atas menggunakan kata yang jelas dan mudah dimengerti oleh pembaca khalayak.

b. Dalam pengambilan pendapat dari narasumber, wartawan Detik.com detail dalam penulisan sehingga berita yang ditampilkan sesuai dengan fakta-fakta lapangan tidak menambah ataupun mengurangi.

c. Kemudian, dilihat dari penulisan berita yang ditampilkan sesuai dengan unsur berita 5W-+1H.

2. Gerakan #kitaAGNI: Korban Tuntut Pemeriksa di Drop Out

Sabtu, 10 November 2018 18:23 WIB

Problem Identification: Gerakan #kitaAGNI meminta pemeriksa mahasiswi UGM pertengahan 2017 lalu didrop out (di-DO) dari UGM. Tuntutan tersebut diklaim sebagai keinginan korban.

Causal Interpretation: Narahubung gerakan #kitaAGNI, Nadine Kusuma mengatakan penyintas (korban) sangat menginginkan untuk pihak kampus secara tega memberikan hukuman drop out. Apabila tuntutan korban tak dipenuhi, gerakan #kitaAGNI mengancam akan kembali menggelar demonstrasi.

“Tuntutan untuk (pelaku) drop out sendiri tentu saja itu sudah melalui konfirmasi kepada penyintas (korban), ujar Narahubung gerakan #kitaAGNI, Nadine Kusuma kepada wartawan di kantor ORI Perwakilan DIY. Penyintas sangat menginginkan untuk pihak kampus secara tegas memberikan hukuman drop out, dan (memberikan) catatan buruk kepada pelaku, lanjutnya.”

Moral Evaluation: Dalam berita ini, apabila tuntutan untuk pelaku tidak terpenuhi gerakan #kitaAgni akan menggelar kembali demonstrasi, aksi tersebut akan berlanjut sampai rektor juga memenuhi yang direkomendasikan oleh penyintas.

Treatment Recommendation: Dosen Fisipol UGM, Pipin Jamson,

membenarkan bahwa korban menginginkan pelaku di DO dari kampus. Dia mendorong pimpinan rektorat untuk segera memutuskan status kemahasiswaan pelaku.

Tabel 4.5 Perangkat Framing Berita “Gerakan #kitaAGNI: Korban Tuntut Pemeriksa di Drop Out”

Problem Identification	Gerakan #kitaAGNI
Causal Interpretation	Pihak kampus belum mendrop out pelaku.
Moral Evaluation	Gerakan #kitaAGNI akan kembali menggelar jika tuntutan korban belum terpenuhi.
Treatment Recommendation	Dosen Fisipol UGM mendorong pimpinan rektorat agar segera memutuskan status kemahasiswaan pelaku.

Sumber: Data Primer Peneliti, Juli 2020

Adapun Detik.com mengonstruksikan berita di atas sebagai berikut:

a. Dalam isi berita di atas Detik.com ingin menyampaikan pembelaan terhadap korban, dengan menampilkan tanggapan narasumber dari dosen Fisipol UGM, yang membenarkan keinginan korban agar pelaku di-DO dari kampus dan korban segera mendapatkan keadilan.

b. Wartawan Detik.com cukup detail dalam menuliskan berita, dalam berita tersebut isi beritanya terbilang netral dengan menampilkan narasumber dari narahubung aksi dan narasumber pihak kampus yaitu dosen Fisipol UGM.

c. Kelengkapan berita tersebut sesuai dengan kaidah unsur berita 5W+1H.

3. Polisi Periksa Mahasiswi UGM Korban Dugaan Perkosaan

Rabu, 21 November 2020, 14:46 WIB

Problem Identification: Agni diperiksa selama 11 jam oleh petugas dari Polda Maluku. Agni dimintai keterangan oleh Polda Maluku di (Kantor LSM) Rifka Annisa (Pusat Pengembangan Sumberdaya untuk Penghapusan Kekerasan Terhadap Perempuan). Dia juga diberikan pertanyaan yang sangat banyak oleh petugas, tapi ada waktu istirahat saat pemeriksaan.

Causal Interpretation: Kabid Humas Polda DIY, AKBP Yulianto mengatakan polisi sudah bertemu dengan korban (Agni). Namun, dia belum bersedia membeberkan hasil dari pemeriksaan tersebut dengan alasan masuk materi penyelidikan.

“Korban sudah ditemui tim penyidik, dimintai keterangannya, ini masih penyelidikan, belum naik penyidikan, kata Yulianto saat dimintai konfirmasi.”

Moral Evaluation: Dalam berita ini, Polisi masih menutup hasil dari pemeriksaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Agni masih belum bisa dipastikan sebagai korban dan bisa saja dinyatakan juga bersalah. Sebab kita masih menerawang dan memperkirakan sebelum hasil pemeriksaan keluar.

Treatment Recommendation: Polisi masih terus berkoordinasi dengan pihak kampus UGM. Polisi akan

mengedepankan aspek kehati-hatian, karena kasus tersebut merupakan tindak asusila dugaan pemerkosaan.

Tabel 4.6 Perangkat Framing Berita “Polisi Periksa Mahasiswi UGM Korban Dugaan Perkosaan”

Problem Identification	Polisi Periksa Agni Korban Dugaan Pelecehan
Causal Interpretation	Petugas Polda Maluku periksa Agni didampingi Rifka Annisa di Kantor LSM.
Moral Evaluation	Putusan hasil pemeriksaan belum diberikan oleh polisi sebab masih penyelidikan belum termasuk penyidikan.
Treatment Recommendation	Polisi lakukan penyelidikan dengan hati-hati agar kasus tersebut bisa segera diselesaikan secara baik-baik.

Sumber: Data Primer Peneliti, Juli 2020

Adapun Detik.com mengonstruksikan berita di atas sebagai berikut:

a. Berita di atas terlihat cenderung banyak berisi kalimat hasil wawancara, namun hal ini tidak menunjukkan kurangnya kaidah penulisan berita jurnalistik. Isi berita tersebut justru membuat berita lebih kuat karena yang ditampilkan sesuai hasil wawancara dan fakta-fakta lapangan yang diambil oleh wartawan.

b. Namun, wawancara yang dilakukan oleh wartawan berbeda waktu dari setiap narasumber. Berita yang diterbitkan selang waktu dua hari

setelah wawancara dilakukan dari salah satu narasumber.

Tabel 4.7 Berita Terkait Kasus Agni Mahasiswi UGM pada Media Online Tribunnews.com

No	Tanggal Beita	Judul Berita
1.	Rabu, 7 November 2018, 19:54 WIB	Fakta-fakta Kasus Pemerkosaan Mahasiswi UGM, Kronologi hingga Petisi Online
2.	Kamis, 8 November 2018, 19:17 WIB	Mahasiswa UGM Gelar Aksi Dukungan Penuntasan Kasus Pelecehan Seksual yang Dialami Temannya
3	Jumat, 9 November 2018, 13:48 WIB	Wisuda Mahasiswa UGM Terduga Pelaku Pelecehan Seksual Ditunda

Sumber: Data Primer Peneliti, Juli 2020

1.	Fakta-fakta Kasus Pemerkosaan Mahasiswi UGM, Kronologi hingga Petisi Online
	Rabu, 7 November 2018, 19:45 WIB

Problem Identification: Media Tribunnews.com melihat berita tersebut sebagai kasus pecelean seksual, yang dimana korban merupakan mahasiswi Universitas Gajah Mada (UGM). Kasus tersebut

mencuat setelah diberitakan oleh lembaga pers kampus setempat.

Causal Interpretation: Dalam berita tersebut, laporan yang menyebutkan bahwa HS yang melakukan tindak kekerasan seksual pada 30 Juni 2017 di sebuah pondokan pada saat melaksanakan KKN di Pulau Seram, Maluku. Agni yang hendak mengungkap terkait pelecehan yang dialaminya justru tidak mendapat pembelaan dan bahkan ia mendapat nilai C pada mata kuliah KKN.

“Peristiwa ini terjadi pada 30 Juni 2017, laporan itu menyebutkan HS yang melakukan kekerasan seksual di sebuah pondokan. Laporan itu ditanggapi dengan datang beberapa utusan dilanjutkan dengan sepekan setelah itu HS ditarik dari lokasi kejadian, pada 16 Juli 2017.”

Moral Evaluation: Dalam bingkai berita ini, salah satu pejabat UGM menganalogikan korban sebagai ikan asin yang memancing-mancing kucing. Hal ini menunjukkan bahwa Agni belum bisa dianggap sepenuhnya sebagai korban. Tindakan seperti ini tidak hanya terjadi di UGM, tetapi juga banyak di kampus-kampus terkemuka lain. Hanya saja para korban tidak membuka suara.

Treatment Recommendation: Pihak UGM sudah menyatakan sikap dengan memberikan perlindungan kepada korban dan akan membawa kasus tersebut ke ranah hukum. Kemudian bagi pelaku akan diberikan sanksi.

Tabel 4.8 Perangkat Framing Berita “Fakta-fakta Kasus Pemerkosaan Mahasiswi UGM, Kronologi hingga Petisi Online”

Problem Identification	Fakta-fakta Kasus Agnu
Causal Interpretation	Pelaku HS melakukan tindakan kekerasan di sebuah Pondokan di Pulau Seram, Maluku.
Moral Evaluation	Agni dianggap sebagai ikan asin yang memancing-mancing kucing dan belum bisa dipastikan sepenuhnya sebagai korban.
Treatment Recommendation	Pelaku akan diberikan sanksi dan kasus tersebut akan dibawa keranah hukum.

Sumber: Data Primer Peneliti, Juli 2020

Adapun Tribunnnews.com mengonstruksikan berita di atas sebagai berikut:

a. Pada isi berita yang disampaikan secara detail informasi yang ditampilkan jelas dan dapat dipahami pembaca, menceritakan kronologi hingga munculnya petisi online.

b. Selain itu berita di atas menggunakan kata pengganti dengan menyebut Agni sebagai “ikan asin” yang dimaksud sebagai pelaku.

c. Penulisan berita di atas sudah termasuk dalam kaidah unsur berita 5W+1H.

2. Mahasiswa UGM Gelar Aksi Dukungan Penuntasan Kasus Pelecehan Seksual yang Dialami Temannya

Kamis, 8 November 2020, 19:17 WIB

Problem Identification: Dalam berita ini, ratusan mahasiswa lintas fakultas UGM berkumpul di Taman San

Siro, Fisipol UGM. Aksi tersebut digelar sebagai upaya dukungan terhadap penuntasan kasus pelecehan seksual pada rekan mahasiswanya.

Causal Interpretation: Narahubung aksi, Cornelia Natasha menyebut gerakan ini terdorong oleh publikasi Balairung Press pada 5 November lalu. Dengan tema aksi #kitaAgni dan #UGMDaruratKekerasanSeksual.

Moral Evaluation: Penilaian Natasha sebagai Narahubung dalam aksi tersebut menyebut sudah ada sejumlah kasus pelecehan seksual namun pengusutannya dianggap belum tuntas.

Treatment Recommendation: Aksi ini diikuti antusias oleh banyak pihak diantaranya Leni Lutfia mahasiswa Pascasarjana UGM, mereka siap berdiri bersama Agni untuk mengusut tuntas kasus ini dengan cara yang sesuai. Bentuk aksi ini berupa penandatanganan spanduk dan juga diisi aksi memukul kentingan secara bersama-sama sebagai simbol adanya kasus darurat harus ditangani.

Tabel 4.9 Perangkat Framing Berita “Ini Tanggapan Rektor UGM soal Kasus Dugaan Pemerkosaan Mahasiswi Kampusnya saat KKN”

Problem	Mahasiswa UGM
Identification	Gelar Aksi
Causal	Narahubung Aksi
Interpretation	Cornelia Natasha menggelar aksi bersama sejumlah mahasiswa UGM dengan mengusung tema #KitaAgni dan #UGMDaruratKekerasanSeksual.

Moral Evaluation	Mereka siap memperjuangkan keadilan untuk penyintas karena sudah ada sejumlah kasus pelecehan seksual namun pengusutannya dianggap belum tuntas.
Treatment Recommendation	Penandatanganan spanduk dan pemukulan kantong secara bersama-sama sebagai bentuk UGM darurat pelecehan seksual.

Sumber: Data Primer Peneliti, Juli 2020

Adapun Tribunnews.com mengonstruksikan berita di atas sebagai berikut:

a. Penyampaian sumber berita dinilai hanya mengambil dari narasumber pihak mahasiswa yang melakukan aksi, mereka tidak menuangkan pendapat dari pihak kampus terkait aksi yang dilakukan mahasiswanya.

b. Berita yang diliput pada saat aksi digelar diterbitkan hari itu juga atau real time. Hal ini menunjukkan bahwa Tribunnews.com sesuai dengan strategi media online.

c. Berita di atas yang dimuat Tribunnews.com sesuai dengan unsur berita 5W+1H.

3. Wisuda Mahasiswa UGM Terduga Pelaku Pelecehan Seksual Ditunda

Jumat, 9 November 2018, 13:48 WIB

Problem Identification: Tribunnews.com menjelaskan terkait

pelaku yang berstatus mahasiswa akhir yang akan melaksanakan wisuda ditunda, akibat dari dugaan kasus pelecehan seksual yang terjadi saat KKN. Penundaan dilakukan sesuai dengan rekomendasi hingga kasus benar-benar dinyatakan sudah selesai.

Causal Interpretation: Mahasiswa Universitas Gajah Mada (UGM) gelar aksi Solidaritas #kitaAgni, membela Agni agar segera diadili dan pelaku secepatnya dijatuhkan sanksi termasuk pembatalan wisuda bulan November 2018.

Moral Evaluation: Pihak kampus ingin agar pembimbing skripsi mendukung korban, karena melihat kondisi psikologis yang masih belum stabil. Hal ini diharapkan agar studi korban bisa segera diselesaikan

“Kami sangat memperhatikan studi penyintas supaya studi segera selesai. Minta supaya pembimbing skripsi juga mendukung. Tentu kami sangat berpihak pada penyintas, tutupnya.”

Treatment Recommendation: Keseluruhan dalam berita menjelaskan bahwa dalam rekomendasi yang diberikan tim investigas, terduga pelaku mendapat sanksi pembatalan wisuda, pembatalan nilai KKN, dan juga melakukan konseling.

Tabel 4.10 Perangkat Framing Berita “Wisuda Mahasiswa UGM Terduga Pelaku Pelecehan Seksual Ditunda”

Problem Identification	Penundaan wisuda terduga pelaku Mahasiswa UGM
Causal Interpretation	membantu menggelar aksi gerakan #kitaAgni.

Moral Evaluation	Korban akan diberi perhatian agar segera menyelesaikan studinya.
Treatment Recommendation	Terduga pelaku diberikan sanksi pembatalan nilai KKN, pembatalan wisuda, dan melakukan konseling.

Sumber: Data Primer Peneliti, Juli 2020

Adapun Tribunnews.com mengonstruksikan berita di atas sebagai berikut:

a. Berita di atas yang diterbitkan oleh Tribunnews.com ingin menjelaskan bahwa penanganan kampus dinilai cenderung menyelematkan reputasi lembaga, kasus-kasus kekerasan seksual diselesaikan diam-diam, dan menyebabkan penyintas merugi.

b. Namun, dalam isi berita di atas tidak banyak menunjukkan argumentasi narasumber dari pihak kampus.

B. Analisis Kecenderungan Berita Pelecehan Seksual Terhadap Agni Mahasiswa UGM Pada Media Online Detik.com dan Tribunnews.com

Peran media online sangat penting dalam memberitakan berbagai peristiwa, di samping kesibukan utamanya mengonstruksi dunia realitas sosial, juga berita yang disampaikan oleh media sangat mungkin berpengaruh nyata terhadap sikap pada khalayak. Gagasan mengenai framing, pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1995, yaitu dapat

digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas dikonstruksi (dibingkai) oleh media, dalam hal ini adalah media online Detik.com dan Tribunnews.com terkait berita pelecehan seksual. Menurut Eriyanto, dengan cara dan teknik apa peristiwa ditekankan dan ditonjolkan. Apakah dalam berita itu ada bagian yang dihilangkan, luput atau bahkan disembunyikan dalam pemberitaan.

Adapun Entman, memaknai framing adalah alat seleksi beberapa aspek dari suatu pemahaman atas realitas, dan membuatnya lebih menonjolkan sebuah definisi permasalahan tertentu, baik penafsiran, evaluasi moral, maupun rekomendasi jalan keluar atas masalah yang dipaparkan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis framing. Pada dasarnya framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (story telling) media atas peristiwa.

Cara bercerita itu tergambar pada "cara melihat" terhadap realitas yang dijadikan berita. "Cara melihat" ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.

Studi ini mencoba menganalisis isi (content analysis) pemberitaan dari dua sisi media online nasional yang berhubungan pemberitaan pelecehan seksual yang dialami oleh Agni mahasiswi UGM pada saat KKN di Maluku. Kemudian yang diperhatikan

dalam penelitian ini kecenderungan berita yang dimuat oleh kedua media.

Pada kanal media online Tribunnews.com dalam isinya menceritakan detail kronologi kejadian kasus tersebut, bisa dilihat dalam berita yang berjudul "Fakta-fakta Kasus Pemerkosaan Mahasiswi UGM, Kronologi hingga Petisi Online" Tribunnews.com ingin menyampaikan kronologi kasus terjadi hingga berjalannya investigasi terhadap kasus pelecehan yang dialami Agni melalui bingkai berita yang diterbitkan pada tanggal 07-11-2018. Dalam pemberitaan tersebut wartawan menyampaikan berita yang sudah direkonstruksi dapat dipahami oleh publik, dalam hal ini terdapat kutipan yang berisi tanggapan Dekan Fisipol yang menyatakan "kasus pelecehan seksual mahasiswanya saat KKN di Maluku telah selesai" ini menunjukkan berita yang dimuat tidak serta merta hanya menyampaikan fakta-fakta namun juga sampai menemukan titik akhir dari kasus tersebut. Sementara media online Detik.com dalam kanalnya tidak menjelaskan detail kronologi kejadian atau fakta-fakta dari kasus tersebut.

Detik.com ingin menyampaikan kepada pembaca khalayak melalui bingkai berita yang diterbitkan tanggal 08-11-2018 sehari setelah terbitnya berita dari Tribunnews.com. Namun, menariknya Detik.com mengemas berita terkait kasus Agni dengan menampilkan tanggapan-tanggapan mahasiswa UGM terhadap kasus pelecehan seksual. Dalam berita yang berjudul "Ada Aksi 'UGM Darurat

Kekerasan Seksual' di kampus Fisipol" isi beritanya hampir sama kaitannya dengan berita yang dimuat Tribunnews.com sebelumnya, hanya saja pada berita ini cenderung terbuka untuk segera Agni diadili, mereka menilai tanpa Agni mendapatkan transparansi, mendapatkan kejelasan, dan hukuman bagi pelaku, mereka akan terus melakukan aksi.

Rekonstruksi realitas media dalam menyajikan berita di portal media online Detik.com dan Tribunnews.com. Dalam tabel di atas, Detik.com dan Tribunnews.com sama-sama menerbitkan berita pelecehan seksual kasus Agni pada 08-11-2018 tetapi berbeda topik berita yang dimuat. Walaupun kejadian pelecehan di Maluku terjadi pada tahun 2017. Awal mula mencuat kasus tersebut pada bulan Agustus 2018 menyita perhatian khalayak yang menariknya korban dan pelaku sama-sama mahasiswa UGM.

Media online Detik.com dalam mengkonstruksi (membangkitkan) pemberitaan pelecehan seksual terlihat jelas dalam beberapa berita yang terbit menyebutkan kejadian tersebut sudah pasti terjadi dialami oleh Agni sebagai korban. Tanggal 08-11-2018 berita tersebut juga cenderung menampilkan bahwa Agni ini merupakan korban yang dicabuli dan perkosa oleh rekan KKNnya yang sendiri yaitu HS. Meskipun tidak mendeskripsikan kronologi kasus tersebut. Namun, media ini menampilkan berita pelecehan seksual sampai kasus tersebut menemukan titik terang dan hingga kasus ditutup. Media Detik.com

memposisikan dirinya dengan melindungi dan korban segera mendapatkan hak-haknya setelah kasus ini dilaporkan.

Sedangkan media online Tribunnews.com dalam mengkonstruksi (membangkitkan) berita tersebut, berita yang diterbitkan tanggal 08-11-2018 Tribunnews.com cenderung lambat dalam menampilkan berita seputar kasus Agni, media ini juga tidak transparansi terhadap kasus ini. Tribunnews.com cenderung tidak memihak korban, dari beberapa berita diterbitkan media ini seakan-akan lebih mementingkan opini pihak kampus daripada memuat berita opini dari berbagai pihak termasuk beberapa mahasiswa. Dilihat dari berita berjudul "Ini Tanggapan Rektor UGM soal Kasus Dugaan Pemerkosaan Mahasiswi Kampusnya Saat KKN" media online Tribunnews.com ingin menyampaikan pesan bahwa pihak kampus ingin menangani kasus tersebut dengan cara yang terdidik mengingat dua orang bersangkutan berstatus mahasiswa UGM. Selain itu, mereka tidak banyak memuat beberapa berita yang bersangkutan dengan gerakan #kitaAgni yang dimana anggota dari gerakan tersebut adalah mahasiswa UGM.

Kedua media online secara tematik dan teoritis juga memiliki perbedaan dalam menyampaikan berita kepada pembaca. Tribunnews.com membangkitkan berita pelecehan seksual dengan menonjolkan dalam menyelesaikan masalah kasus Agni kepada pihak kampus yang berperan ingin

menyelesaikan dengan cara yang akademis serta memberikan bimbingan konseling psikologi untuk kedua yang bersangkutan. Sedangkan Detik.com membangkitkan berita dengan menonjolkan desakan dari gerakan #kitaAgni yang ingin membawa kasus tersebut ke ranah hukum.

Selain itu, pada hasil penelitian ini bahasa jurnalistik yang dipakai oleh kedua media online di atas sudah menunjukkan sebagai bahasa jurnalistik yang baik dengan benar, seperti pada bahasa yang digunakan perumpamaan "ikan asin" yang dimaksud yaitu korban ini disebut juga pelaku yang seakan-akan yang memancing "kucing" atau pelaku untuk melakukan aksi pelecehan seksual. Adapun kelebihan keduanya adalah bahasa yang disajikan dapat dimengerti oleh khalayak pembaca.

Berita pelecehan seksual dikalangan sekarang ini saat dibutuhkan, maraknya kasus pelecehan yang sering terjadi membuat kaum perempuan takut untuk melakukan aktivitas dimanapun. Pelecehan seksual tidak mengenal tempat, penampilan, bahkan usia, kasus tersebut bisa saja terjadi dimana saja atau pada saat itu ada kesempatan. Sama halnya pelecehan yang dialami Agni terjadi di Maluku pada saat KKN yang pelakunya sesama mahasiswa.

PENUTUP/KESIMPULAN

1. Media online Detik.com dalam memuat berita terkait kasus Agni tidak menggambarkan kronologi kasus mencuat dan tidak menampilkan fakta-fakta terhadap kasus pelecehan yang di

alami Agni sehingga pembaca tidak bisa mengetahui bagaimana pelecehan tersebut bisa terjadi. Dalam membingkai berita tersebut Detik.com terbilang cukup bagus, meskipun tidak menampilkan detail kronologi tetapi mereka update dalam menampilkan berita tersebut hingga kasus ditutup. Sedangkan media online Tribunnews.com membingkai pemberitaan tersebut dengan menjelaskan detail kronologi kasus. Namun, media ini mengemas berita kasus Agni dengan menampilkan rentetan berita tanggapan pihak kampus. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan isi berita dari media Detik.com.

2. Kedua media online secara tematik dan teoritis juga memiliki perbedaan dalam menyampaikan berita kepada pembaca. Tribunnews.com membingkai berita pelecehan seksual dengan menonjolkan dalam menyelesaikan masalah kasus Agni kepada pihak kampus yang berperan ingin menyelesaikan dengan cara yang akademis serta memberikan konseling psikologi untuk kedua yang bersangkutan. Sedangkan Detik.com membingkai berita dengan menonjolkan keberpihakan dengan memuat rentetan berita tanggapan mahasiswa UGM. Agar supaya pembaca tidak menilai hanya dari satu sisi saja. Selain itu perbedaan yang terdapat yaitu penyelesaian dalam kasus Agni Detik.com mengemas berita yang menampilkan desakan dari gerakan #kitaAgni yang ingin membawa kasus tersebut ke ranah hukum.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. Komunikasi Pariwisata (Tourism Communication). Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri. 2017.
- BKKBN. Buku Suplemen Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi Pelecehan Seksual. Jakarta: ISBN. 2013.
- Cangara, Hafied. dkk. Pengantar Ilmu Komunika. Makassar: Alauddin Press. 2006.
- Damopoli, Muljono. Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Makalah, Skripsi, Disertasi dan Laporan Penelitian). Cet. I; Makassar: Alauddin Press. 2013.
- Eriyanto. Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi, dan Politik). Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang. 2012.
- Esfand, Muthia. Women Self Defense. Jakarta: Visimedia. 2012.
- Gunawan, Imam. Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik
- Holderred, Carolyn. Pelecehan Seksual dalam Keluarga Kristen dan Gereja. Jakarta: PT Adhitya Andrebina. 2008.
- <http://gajimu.com/pekerjaan-yanglayak/perlakuan-adil-saat-bekerja/pelecehan-seksual/informasi-mengenai-pelecehan-seksual-indonesia> (diakses 01 Oktober 2019).
- <http://www.fsialbiruni.org/tausia/pandangan-islam-terhadap->

- perbuatan-pelecehan-seksual/
(diakses 02 Oktober 2019)
<https://fatonikeran.blogspot.com/2016/07/pelecehan-seksual-dilihat-dari-kacamata.html?m=1>
(diakses 04 september 2020)
- Ishwara, Luwi. *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara. 2011.
- John W, Santrock,. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama. 2003.
- Kasman Suf, *Pers dan Pencitraan Umat Islam Di Indonesia*, Balai Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI: Desember 2010
- Karim Helmi, *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2002.
- Konstruksi” , KBBi Online, <https://kbbi.web.id/konstruksi> (diakses 26 September 2019).
- Kurnianingsih Sri, “Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan di Tempat Kerja”, *Buletin Psikologi*, no 2 (Desember 2003).
- Murniati, Nunuk. *Getar Gender*. Magelang: Yayasan IndonesiaTera, 2004.
- Musman, Asti dan Nadi Mulyadi. *Jurnalisme Dasar: Panduan Praktis Para Jurnalis*. Yogyakarta: PT Anak Hebat Indonesia, 2017.
- Mukti, Arifah Septiane, dkk. *Pelecehan Seksual (Kebijakan, Hak-hak Korban, Hambatan Mendapatkan Keadilan)*, Makalah. Universitas Respati Indonesia: Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2015.
- Mustika Rieka, “Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook”, *Jurnal Penelitian Komunikasi*, Vol. 20 no. 2 (Desember 2017).
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nashir As-Sa’di Abdurrahman, *Tafsir Karimi Rahman fi Tafsir Kalam Al-Manan*.
- Nastiti, Rena Rahayu. *Konstruksi Diskriminasi Perempuan dalam Pemberitaan Kriminal Di Kompas.com (Analisis Framing Robert N Entman)*. Skripsi. Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018.
- Prastowo, Andi. *Memahami Metode-metode Penelitian, Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2011.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Ramdhani, Iqbal. “Kasus Pelecehan Seksual dalam Transportasi Umum Menurut Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat”. *Jurnal Sosial & Budaya Syar’l*, Vol.1 no. 4 (2017).

Rosy, Ayu Erivah dan Umaimah Wahid. "Analisis Isi Kekerasan Seksual dalam Pemberitaan Media Online Detik.com". Jurnal Komunikasi, Vol.7 no.2 (Desember 2015).

Rifai, Ahmad. Pemberitaan Pelecehan Seksual Pada Media Online viva.co.id (Analisis Wacana Van Dijk., Skripsi. Bandung: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2015.

Sumera, Marcheyla. "Perbuatan Kekerasan/Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan". Jurnal Lex Et Societatis, Vol. 1 no.2 (April-Juni 2013).

Setiardja Gunawan, Dialektika Hukum dan Moral, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Tamburaka, Apriadi. Literasi media (Cetak Bermedia Khalayak Media Massa). Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Wendratama, Engelbertus. Jurnalistik Online (Panduan Membuat Konten yang Berkualitas dan Menarik). Yogyakarta: B first, 2017..

Contoh buku rangkuman editor

BSNP. 2012. Panduan pemanfaatan hasil UN tahun pelajaran 2011/2012 untuk perbaikan mutu pendidikan. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan.

Contoh sumber rujukan makalah seminar, konferensi, dan sejenisnya.

Crespo, C.J. (1998, March). Update on national data on asthma. Paper presented at the meeting of the National Asthma Education and Prevention Program, Leesburg, VA.

Contoh sumber rujukan jurnal internet tanpa DOI

Jameson, J. (2013). E-Leadership higher education: The fifth "age" of educational technology. British Journal of Educational Technology, Vol. 26, No. 2, PP. 141–154. Retrieved from [http://onlinelibrary.wiley.com/journal/10.1111/\(ISSN\)14678535;jsessionid=956132F3DE76EEB120577E99EE74CE9C.f04t01](http://onlinelibrary.wiley.com/journal/10.1111/(ISSN)14678535;jsessionid=956132F3DE76EEB120577E99EE74CE9C.f04t01).

Contoh sumber rujukan dari buku teks

Kyriacou, C. 2009. Effective teaching in schools: theory and practice (3rd ed). London,UK: Nelson Thornes.

Lestari, Karunia Eka dan Yudhanegara, Mokhammad Ridwan. 2015. Penelitian Pendidikan Matematika. Cet.1, Bandung: PT. Refika Aditama.

Contoh sumber rujukan jurnal cetak 3 pengarang

Lin, M.G., Hoffman, E.S., & Borengasser, C. (2013). Is social media too social for class? A

case study of Twitter use., Vol. 26, No. 2, PP. 141–154

Contoh sumber rujukan dari buku terjemahan

Samovar, L. A., Porter, R. E., & McDaniel, E. R. 2010. Komunikasi lintas budaya (Terjemahan Indri Margaretha Sidabalok). Singapore: Salemba Humanika (Buku asli terbitan tahun 2010).

Contoh sumber rujukan jurnal internet with DOI

Spreer, P., Rauschnabel, P.A. 2016. Selling with technology: Understanding the resistance to mobile sales assistant use in retailing. *Journal of Personal Selling & Sales Management*, Vol. 26, No. 2, PP. 141–154. doi:10.1080/08853134.2016.1208100

Contoh Sumber rujukan tanpa nama penulis

Tidak ada nama penulis: Merriam-Webster's collegiate dictionary (10th ed.). (1993). Springfield, MA: Merriam-Webster.

Contoh sumber rujukan dengan Penulis dan informasi waktu penerbitan tidak diketahui

Tidak diketahui 8th www user survey. (n.d.). September 13, 2019. http://www.gvu.gatech.edu/user_surveys/survey-1997-10/

Contoh sumber rujukan dari skripsi/tesis/disertasi

Zahman, Ali. 2012. Keefektifan pendekatan kontekstual dan pendekatan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika ditinjau dari pencapaian kompetensi dasar, kemampuan penalaran, dan komunikasi matematika. Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Contoh sumber rujukan jurnal cetak > 7 pengarang

Yonkers, K. A., Ramin, S. M., Rush, A. J., Navarrete, C. A., Carmody, T., March, D., . . .

Leveno, K. J. (2001). Onset and persistence of postpartum depression in an inner-city maternal health clinic system. *American Journal of Psychiatry*.